

Penerapan Model Think Pair Share (TPS) Berbantu Flashcard terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran IPS

Hendika Whesli¹ dan Ana Fitrotun Nisa^{2*}

¹SD Negeri Jogoyitnan, Wonosobo, Jawa Tengah

²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*Corresponding Author e-mail: hendikawhes@gmail.com

1. Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the Think Pair Share model compared to the Talking Stick model on critical thinking skills of social studies for class V WR Supratman group elementary schools. This research used a quantitative method with a quasi-experimental research design in the form of a non-equivalent control group design. Sampling used cluster random sampling. Data collection techniques used observation, interviews, tests, and documentation. The final data analysis used a t-test and n-gain test. The results of the t-test showed that the tcount value was $4.230 > t_{table} 1.679$ with a significance level of 5%, so H_0 was rejected, meaning that the average value of posttest critical thinking skills of the experimental class was greater than the control class. Based on the n-gain test, the increase in learning outcomes of the experimental class is higher than the control class with an n-gain value of 0.5859209 (medium) and 0.2889908 (low). This study concludes that the Think Pair Share model is more effective than the Talking Stick model in improving the critical thinking skills of social studies for class V WR Supratman group elementary schools.

Keywords: *think pair share, berpikir kritis, IPS.*

2. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran penting yang dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui jalur pendidikan, pembangunan akan dilakukan dengan sistem berkelanjutan dan salam periode seumur hidup. Hal ini menjadi salah satu cita-cita bangsa Indonesia sejak kemerdekaan yang tertuang dalam bagian pembukaan UUD 1945 alinea ke 4 (empat) yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya tersebut dapat ditempuh dengan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Muatan pelajaran IPS penting untuk dikuasai peserta didik. Hal ini terjadi karena IPS bisa menjadi wadah mengembangkan berbagai kemampuan dasar dalam diri peserta didik agar mampu menjadi manusia dan warga negara yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Dalam kegiatan pembelajaran IPS di dalamnya membahas secara mendalam berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta berbagai kegiatan dasar yang dilakukan oleh manusia. Sehingga akan memberikan wawasan dan pemahaman yang mendetail kepada peserta didik.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan, ditemukan beberapa masalah yaitu penerapan berbagai penggunaan model dan media pembelajaran yang belum maksimal dan siswa belum terlibat secara aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut

mengakibatkan sebanyak 49% atau 54 siswa dari total 110 siswa di SDN Gugus WR Supratman mendapatkan hasil belajar di bawah KKM yang ditetapkan yakni sebesar 70 serta mengakibatkan rendahnya tingkat keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting keberadaannya untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Terlebih di abad 21 ini. Pendidikan dituntut untuk dapat mencetak generasi dengan salah satu keterampilan yakni keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*). Menurut Ennis (dalam Zakiah & Lestari, 2019) berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir secara reflektif dengan fokus untuk memutuskan sesuatu yang diyakini atau dilakukan. Ada berbagai indikator yang menjadi dasar penilaian keterampilan berpikir kritis. Dalam penelitian ini, digunakan 4 indikator keterampilan berpikir kritis yang meliputi memberikan penjelasan secara sederhana, melakukan inferensi dengan membuat kesimpulan, mengatur strategi dan teknik dengan merumuskan dan memutuskan suatu tindakan, mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan kondisi yang ada di SDN Gugus WR Supratman Wonosobo perlu adanya inovasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang salah satunya dalam menerapkan model dan media pembelajaran. Maka peneliti menguji keefektifan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Kurniasih dan Sani (2016) TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi TPS ini berkembang dari penelitian kooperatif dan waktu tunggu

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kartiko, A., dkk (2020) dengan judul Keefektifan Model Think Pair Share Berbantu Media Kartu Gambar terhadap Kemampuan Membaca Kelas I SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $T_{hitung} 12,146 > T_{tabel} 1,673$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa model Think Pair Share berbantuan media gambar efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD. Selain itu ada penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, dkk (2016) dengan judul penelitian Pengembangan Media Visual Flashcard pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media flashcard yaitu dari nilai rata-rata 40 menjadi 78. Dengan hasil uji N-gain diperoleh indeks gain sebesar 0,6 dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan media visual flashcard efektif dalam pembelajaran IPA materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji keefektifan model think pair share berbantuan flashcard dibandingkan model talking stick berbantuan flashcard terhadap keterampilan berpikir kritis pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Gugus WR Supratman Kabupaten Wonosobo.

3. Metode

Sampel dalam penelitian ini meliputi siswa kelas V SDN Jogoyitnan sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SDN Wonolelo sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilaksanakan guna mendapatkan data awal dalam kegiatan pra penelitian, tes digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan soal dalam bentuk esai dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi terkait data nilai dan nama siswa serta kegiatan pembelajaran. Analisis data pada penelitian ini

dilaksanakan dengan dua tahap. Tahap awal dilaksanakan melalui analisis data awal dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan tahap kedua dilaksanakan untuk analisis data akhir yang dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan rata-rata, dan uji n-gain.

4. Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rumus *polled varians* karena kedua kelas bersifat homogen, dengan bantuan program komputer SPSS versi 23 menggunakan uji independent sample t-test. Hipotesis yang diuji yaitu H₀: nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen kurang dari atau sama dengan nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol, H_a: nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol. Adapun pengambilan keputusan jika *thitung* > *ttabel* maka H₀ ditolak. Berikut ini hasil uji independent sample t-test data *posttest*:

Tabel 5 Hasil Uji Independent Sample T-Test Data *Posttest*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
		F	Sig.	t
Posttest	Equal variances assumed	.787	.380	4.230
Eksperimen-Kontrol	Equal variances not assumed			4.250

Berdasarkan tabel hasil uji independent sample t-test didapat nilai thitung = 4,230 dengan taraf signifikansi 5%, yang berarti thitung $4.230 > t_{tabel} 1,681$ maka H_0 ditolak berarti nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis posttest kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis posttest kelas kontrol. Jadi disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS di kelas eksperimen lebih efektif dibanding model Talking Stick di kelas kontrol terhadap materi Kondisi Geografis Indonesia dalam Peta pada muatan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Gugus WR Supratman Kabupaten Wonosobo.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suantara, I. K. T., dkk (2019) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media TTS terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran think pair share berbantuan media permainan teka-teki silang dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen = 82,69 yang termasuk pada kriteria sangat tinggi dan nilai rata-rata siswa kelompok kontrol = 73,94 yang termasuk pada kriteria sedang. Selanjutnya data tersebut diperkuat lagi dengan hasil analisis uji-t yang menunjukkan nilai thitung lebih besar dari $t_{tabel} (3,82 > 2,000)$. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran think pair share berbantuan media permainan teka-teki silang berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V di SDN 4 Peguyangan.

Meilana, S., dkk (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. Hasil penelitian diperoleh thitung $> t_{tabel}$ yakni $3,117 > 2,015$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan dalam pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Bintara VI Bekasi Barat. Dengan diterapkannya model TPS ini membuktikan perubahan kemampuan berpikir kritis siswa semakin baik dan sesuai dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Sehingga TPS terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam uji n-gain, peningkatan dapat dilihat melalui analisis nilai pretest dan posttest. Berikut data hasil uji n-gain pada kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 2 Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	N-Gain	Kriteria
Eksperimen	54.77	81.14	0.5859209	Sedang
Kontrol	50.43	66.30	0.2889908	Rendah

Disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran TPS menghasilkan peningkatan rata-rata keterampilan berpikir kritis lebih tinggi dibanding dengan penggunaan model Talking Stick.

Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Afoan, M., dkk (2016) dengan judul Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari rata-rata pretest sebesar 34,06% yang kemudian mengalami peningkatan pada hasil posttest sebesar 83,13% dengan rata-

rata peningkatan pretest ke posttest sebesar 49,06%, dan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 87,50% begitu juga dengan penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan.

Penelitian juga dilakukan oleh Yashinta, M., dkk (2016) yang berjudul Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari rata-rata pretest sebesar 34,06% mengalami peningkatan pada posttest sebesar 83,13% dengan rata-rata peningkatan pretest ke posttest sebesar 49,06%, dan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 87,50% begitu juga dengan penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan.

Keefektifan penggunaan model pembelajaran TPS tersebut didukung oleh beberapa teori. Diantaranya yakni teori konstruktivisme dan teori perkembangan kognitif. Berdasarkan teori konstruktivisme dalam pembelajaran siswa secara aktif membangun pengetahuan dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, dalam proses ini siswa dibimbing oleh guru dalam menemukan dan menerapkan ide guna memecahkan masalah yang dimilikinya. Suparlan (2019) mengemukakan bahwa dengan teori konstruktivisme ini siswa akan diberikan kesempatan yang lebih leluasa untuk berpikir dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam hal ini siswa dituntut untuk mempraktikkan bagaimana teori yang sudah diketahui dalam kehidupannya. Pada penelitian ini, melalui kegiatan berpikir secara individual atas permasalahan yang ditemuinya siswa bisa menerapkan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model Think Pair Share lebih efektif dibanding model Talking Stick dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis IPS siswa kelas V SDN Gugus WR Supratman. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata keterampilan berpikir kritis IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka penggunaan model TPS efektif dibanding model Talking Stick terhadap keterampilan berpikir kritis IPS. Selain itu dari hasil uji n-gain dihasilkan bahwa pada kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran TPS menghasilkan peningkatan keterampilan berpikir kritis lebih tinggi dengan kriteria sedang dibanding dengan penggunaan model pembelajaran Talking Stick pada kelas kontrol dengan kriteria rendah.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis sampaikan terima kasih kepada Dr. Ana Fitrotun Nisa, M. Pd. selaku dosen wali, Indarwati, S. Pd. SD. Kepala SDN Jogoyitnan dan Suharyanti, S. Pd. Kepala SDN Wonolelo, dan Sudiyaningsih, S. Pd. selaku ketua gugus WR Supratman yang telah berkenan membimbing artikel ini.

6. Referensi

Afoan, M.Y., Sepe, F. & Djalo, A. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *urnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10): 2054–2058.

Awang Mat, M.Z., Md. Sawari, S.S., Mat Nawi, N., Junit, F. & Mohd Othman, M. 2016. An Action Research on the Effectiveness Uses of Flashcard in Promoting Hijaiyah Literacy

among Primary School Pupils. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(2): 433–438.

Damayanti, E., Yunus, S.R. & Sudarto 2016. Pengembangan Media Visual Flash Card pada Materi Interaksi Makhluh Hidup dengan Lingkungannya. *Jurnal Sainsmat*, V (2): 175–182. Tersedia di <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>.

Kartiko, A., Listyarini, I. & Sukamto 2020. Keefektifan Model Think Pair Share Berbantu Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Kelas I SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3): 525–533. Tersedia di <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i3> [Accessed 10 Desember 2022].

Kurniasih, I. & Sani, B. 2016. *Ragam pengembangan model pembelajaran: untuk peningkatan profesionalitas guru*. Jakarta: Kata Pena.

Marinda, L. 2020. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1): 116–152.

Meilana, S.F., Aulia, N., Zulherman, Z. & Aji, G.B. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1): 218–226.

Nurhaniyah, B., Eko Soetjipto, B. & Hanurawan, F. 2015. The Implementation of Collaborative Learning Model Find Someone Who and Flashcard Game to Enhance Social Studies Learning Motivation for the Fifth Grade Students. *Journal of Education and Practice*, 6(17): 166–171. Tersedia di www.iiste.org.

Suantara, I.K.T., Ganing, N.N. & Wulandari, I.G.A.A. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media TTS terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4): 462–470.

Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan 2019. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1 (2): 79–88. Tersedia di <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>.

Trianto 2019. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usmadi 2020. Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1): 50–62.

Zakiah, L. & Lestari, I. 2019. *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.